

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lalu lintas antar pulau yang semakin maju dan cepat berpengaruh terhadap penyebaran penyakit hewan menular dari satu pulau ke pulau lainnya. Penyebaran penyakit dapat terjadi karena terbawa oleh media pembawa yang dilalulintaskan. Salah satu penyakit menular yang sangat mudah menyebar dalam proses ini adalah *avian influenza* (AI) yang dibawa oleh ayam yang melewati lalu lintas antara pulau.

Indonesia merupakan negara tropis yang terletak di khatulistiwa dengan berbagai keanekaragaman hayati, interaksi antara manusia dan hewan yang erat, serta sosial ekonomi masyarakat dapat meningkatkan penyakit infeksi emerging. Menurut World Health Organization, pada tahun 2018, kasus H5N1 atau avian influenza terjadi secara kumulatif sejak tahun 2003 sampai tahun 2018 sebanyak 860 kasus dengan 454 kematian di dunia. Kasus terakhir di deteksi di Indonesia pada bulan September 2017 (World Health Organization, 2018)

Wabah flu burung subtype H5 pada unggas pertama kali terjadi di Indonesia pada tahun 2003 dan awal tahun 2004. Angka kesakitan dan kematian pada unggas (ayam ras petelur, ayam ras pedaging, ayam kampung dan itik) yang ditimbulkan wabah ini adalah 90%. Penyebarannya berlangsung sangat cepat sehingga virus flu burung menulari hampir di seluruh Indonesia (Dharmayanti dkk., 2004).

Pada bulan Januari 2004 dilaporkan adanya kasus kematian ayam ternak yang luar biasa (terutama di Bali, Jabotabek, Jawa Timur, Jawa Tengah, Kalimantan Barat dan Jawa Barat). Awalnya kematian tersebut disebabkan oleh virus *new castle*, namun konfirmasi terakhir oleh Departemen Pertanian disebabkan oleh virus flu burung (*Avian influenza*). Jumlah unggas yang mati akibat wabah penyakit flu burung di 10 provinsi

di Indonesia sangat besar yaitu 3.842.275 ekor (4,77%) dan yang paling tinggi jumlah kematiannya adalah provinsi Jawa Barat (1,541, 42 ekor) (Balibang Depkes, 2005)

Menurut Ditjen PP&PL, Kemenkes RI (2013) jumlah kasus flu burung pada manusia di Indonesia dari tahun 2005 sampai Desember 2012 tercatat sebanyak 192 kasus dengan 167 diantaranya meninggal.

Melihat kondisi tersebut maka pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan bahwa avian influenza termasuk dalam kategori penyakit strategis di Indonesia. Untuk itu perlu adanya pencegahan, pengendalian dan pemberantasan yang serius terhadap /penyebaran virus avian influenza di Indonesia (Hewajuli dan Dharmayanti, 2008)

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 393/Kpts/PD.620/7/2007 tentang Pernyataan Berjangkitnya Wabah Penyakit Hewan Menular Influenza Pada Unggas (*avian influenza*) di Wilayah Indonesia disebutkan bahwa wilayah Maluku Utara masih merupakan daerah bebas AI (Kementan 2007). Sebelumnya Maluku Utara telah menerbitkan Peraturan Gubernur Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pengendalian Lalulintas, Pemeliharaan dan Peredaran Unggas di Wilayah Provinsi Maluku Utara. Peraturan ini untuk menjamin wilayah Provinsi Maluku utara bebas secara lestari dari penyakit AI. Yang meliputi larangan pemasukan unggas hidup, pengendalian lalu lintas unggas, bahan asal unggas dan hasil bahan asal unggas. (Pemda Malut 2007)

Berdasarkan peraturan pemda Maluku Utara 2007 perlu dilakukan deteksi untuk mengetahui adanya antibodi terhadap virus avian influenza yang dapat menyebabkan penyakit flu burung dengan menggunakan metode HI pada unggas tahanan yang berasal dari luar Maluku Utara.

Maluku utara memiliki jumlah pelabuhan sebanyak 91 pelabuhan (Katadata 2021). Dari 91 pelabuhan tersebut hanya 7 pelabuhan atau wilker yang diawasi oleh balai karantina pertanian. 7 wilker tersebut terdiri dari : wilker Ahmad Yani, wilker

Babullah, wilker Tobelo, wilker Sanana, wilker Bacan, wilker Morotai dan wilker Kantor Pos (Karantina Pertanian Ternate).

Pengawasan lalu lintas ayam antar pulau dilakukan di beberapa pelabuhan yang ada di Provinsi Maluku Utara yaitu Pelabuhan Ahmad Yani dan Pelabuhan Ferry Bastiong di Kota Ternate, Pelabuhan Jailolo di Kabupaten Halmahera Barat, Pelabuhan Tobelo di Kabupaten Halmahera Utara, Pelabuhan Daruba di Kabupaten Pulau Morotai, Pelabuhan Weda di Kabupaten Halmahera Tengah, Pelabuhan Buli di Kabupaten Halmahera Timur, Pelabuhan Babang di Kabupaten Halmahera Selatan dan Pelabuhan Sanana di Kabupaten Kepulauan Sula. Secara geografis di Provinsi Maluku Utara terdapat 805 pulau dan hanya 82 pulau yang dihuni, yang terdiri dari 115 Kecamatan, 115 Kelurahan dan 1063 Desa. Alat transportasi utama masyarakat Maluku Utara adalah kapal/perahu, sehingga disetiap Kecamatan terdapat pelabuhan, bahkan dibeberapa Desa memiliki pelabuhan tersendiri. Provinsi Maluku Utara di sebelah Barat berbatasan dengan Laut Maluku dan dengan Provinsi Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, di sebelah Timur berbatasan dengan Selat Halmahera dan dengan Provinsi Papua Barat, sebelah Utara dengan Samudra Pasifik dan sebelah Selatan dengan Laut Seram dan Provinsi Maluku.

Berdasarkan laporan kegiatan penangkapan dari seluruh pelabuhan yang menjadi wilayah kerja Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate sebagai berikut: pada tahun 2018 terdapat sebanyak 146 kegiatan dengan hasil tangkapan 702 ekor unggas dan 25 ekor non unggas (kucing, anjing dan kelinci), hewan hasil tangkapan berasal dari bawaan penumpang kapal dari pelabuhan Manado, Bitung, Surabaya, Ambon dan pelabuhan dalam wilayah Provinsi Maluku Utara. Pada tahun 2019 terdapat 123 kegiatan dengan hasil tangkapan 256 ekor unggas dan 8 ekor non unggas yang berasal dari pelabuhan Manado, Bitung, Makassar, Namlea dan pelabuhan dari dalam Provinsi

Maluku Utara. Pada tahun 2020 terdapat 81 tangkapan dengan unggas sebanyak 272 ekor dan non unggas 5 ekor (sapi dan kucing) yang berasal dari Manado, Bitung, Makassar dan pelabuhan dari dalam Provinsi Maluku Utara. Dan pada Januari – April tahun 2021 terdapat 62 kegiatan dengan hasil tangkapan unggas sebanyak 628 ekor dan non unggas sebanyak 7 ekor yang berasal dari pelabuhan Manado, Bitung, Makassar dan pelabuhan dari dalam Provinsi Maluku Utara.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran hasil tangkapan ayam berdasarkan waktu (bulan) tahun 2018-2021?
2. Bagaimana gambaran hasil tangkapan ayam berdasarkan lokasi penangkapan (Pelabuhan Jailolo, Pelabuhan Ahmad Yani dan Pelabuhan Ferry Bastiong) tahun 2018-2021?
3. Bagaimana gambaran hasil tangkapan ayam berdasarkan status kesehatannya yang ditentukan berdasarkan test HI dan test RT-PCR tahun 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui gambaran hasil tangkapan ayam berdasarkan waktu (bulan) tahun 2018-2021.
- 2 Untuk mengetahui gambaran hasil tangkapan ayam berdasarkan lokasi penangkapan (Pelabuhan Jailolo, Pelabuhan Ahmad Yani dan Pelabuhan Ferry Bastiong) tahun 2018-2021.
- 3 Untuk mengetahui gambaran hasil tangkapan ayam berdasarkan status kesehatannya yang ditentukan berdasarkan test HI dan test RT-PCR tahun 2018-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Agar masyarakat Maluku Utara mengetahui angka kejadian avian influenza pada ayam tangkapan
2. Agar masyarakat mengetahui syarat dalam membawa atau memasukkan unggas/ayam ke Maluku Utara secara aman untuk menghindari penyebaran avian influenza.